

Kontribusi Mahasiswa Dalam Peningkatan Literasi Numerasi Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di SDN 028 Balikpapan Tengah

Student Contribution in Increasing Numeracy Literacy Through Campus Teaching Activities at SDN 028 Balikpapan Tengah

Charisma Azizah Ibrahim¹, Ameliana², Hendra Saputra Philippus³, Norjannah⁴, *Gyta Krisdiana Cahyaningrum⁵, Didik Cahyono⁶

Universitas Pendidikan Indonesia¹, Makassar State University², Mulawarman University³,
Universitas Muhammadiyah Banjarmasin⁴, Mulawarman University⁵

Alamat : Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi e-mail: gytakrisdiana861@gmail.com

Article History:

Received: Mei 03, 2024

Revised: Juni 11, 2024

Accepted: Juni 30, 2024

Keywords: Literacy, Numeracy, Campus Teaching

Abstract: The campus teaching program is a form of program to build collaboration between students and teachers to support the educational process in schools. This service method is a qualitative approach. The location for community service was carried out at SDN 028 Balikpapan Tengah, participants in this activity included students and teachers. Data collection uses observation, interview and documentation techniques. The results of community service through the contribution of the 6th class of teaching campus students explained that the implementation of the program for implementing numeracy literacy included: integration of literacy, numeracy and technology adaptation (SI 3), literacy and numeracy classes, cognitive and non-cognitive assessments, adaptation technology with the theme "opening the door to the digital world", a library program with the theme "gateway to knowledge adventure", learning outside the classroom and media can improve students' literacy skills, there is an increase of 8% and numeracy has increased by 14%. So it can be concluded that the contribution of campus students to teaching can improve students' numeracy literacy at SDN 028 Balikpapan Tengah.

Abstrak. Program kampus mengajar merupakan salah satu bentuk program untuk membangun kolaborasi antara mahasiswa dan guru untuk mendukung proses pendidikan di sekolah. Metode pengabdian ini berupa pendekatan kualitatif. Lokasi pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN 028 Balikpapan Tengah, peserta pada kegiatan ini meliputi siswa, dan guru. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil pengabdian kepada masyarakat melalui kontribusi mahasiswa kampus mengajar angkatan 6 ini memaparkan bahwa pelaksanaan program penerapan literasi numerasi yang dilakukan, antara lain: integrasi literasi, numerasi dan adaptasi teknologi (SI 3), kelas literat dan numerat, assesmen kognitif dan non-kognitif, adaptasi teknologi dengan tema "membuka pintu dunia digital", program perpustakaan dengan tema "gerbang petualangan ilmu", pembelajaran luar kelas dan mading dapat meningkatkan kemampuan siswa pada literasi terdapat peningkatan sebesar 8% dan numerasi meningkat 14%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi mahasiswa kampus mengajar dapat meningkatkan literasi numerasi siswa di SDN 028 Balikpapan Tengah.

Kata Kunci: Literasi, Numerasi, Kampus Mengajar

PENDAHULUAN

Program kampus mengajar yang diterapkan mempunyai tujuan dan sasaran berdasarkan kurikulum dan standar sekolah untuk pemerataan pendidikan, terutama di sekolah dengan peringkat C, terpencil, atau berkebutuhan tinggi (Sholehah, 2022). Program kampus mengajar

* Asharryadi Noegroho, dms.unaic@gmail.com

ini merupakan salah satu program pendukung Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Program ini dirancang untuk memungkinkan para pendidik dapat terus belajar dan meningkatkan keterampilan, sehingga pendidik dapat meningkatkan penyampaian kurikulum dalam pembelajaran, membuat metode pengajaran yang lebih modern dan mudah dipahami oleh siswa, serta mampu menerapkan proses belajar mengajar dengan memanfaatkan media dan teknologi yang dapat mendukung kemampuan dasar siswa. Kemampuan dasar termasuk pada aspek literasi dan numerasi serta kemampuan beradaptasi terhadap teknologi merupakan keterampilan mendasar yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Fokus pembelajaran khususnya pada keterampilan membaca, menulis, dan berhitung serta standar kompetensi yang harus dimiliki siswa dengan penerapan kehidupan di luar kelas. Namun kenyataannya, kemampuan membaca dan berhitung atau biasa disebut dengan literasi numerasi dan adaptasi teknologi siswa Indonesia masih rendah (Waldi, dkk., 2022).

Penerapan kampus mengajar tidak hanya mempraktikkan pembelajaran siswa secara langsung di sekolah, tetapi juga membantu pendidik menerapkan pembaruan pengembangan metode dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengatasi tantangan penerapan kurikulum merdeka dengan penerapan dan penyampaian yang lebih dipahami serta mudah diikuti oleh siswa serta mendukung aspek peningkatan kurikulum dalam pembelajaran dan manajemen sekolah (Hijrathaen, dkk., 2023). Penerapan strategi melalui kontribusi mahasiswa kampus mengajar berfokus dalam menumbuhkan keinginan membaca dan memotivasi siswa dengan melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca, menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar, dan menciptakan majalah dinding yang menarik. Oleh karena itu, kemampuan literasi merupakan landasan pembelajaran terpenting dalam pendidikan dasar dan merupakan salah satu keterampilan fungsional yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Begitupula dengan numerasi juga berperan sangat efektif dalam aktivitas belajar, bekerja, dan interaksi dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam literasi dan numerasi juga dapat mendukung kemampuan dalam memanfaatkan peran kemajuan dalam penggunaan adaptasi teknologi (Lusiana, dkk., 2022). Sehingga perlu dilakukan pengembangan keterampilan literasi atau berhitung secara sistematis dan berkesinambungan baik di sekolah maupun kegiatan di luar sekolah.

Penerapan program kampus mengajar diharapkan dapat menumbuhkan korespondensi antara pendidik setempat dan satuan dinas pendidikan. Oleh karena itu, program ini tidak hanya sebagai cara untuk mempraktikkan pembelajaran kepada siswa secara langsung di sekolah, namun juga merupakan cara bagi para pendidik untuk dengan percaya diri menghadapi

tantangan dalam menerapkan kurikulum merdeka (Hikmawati, 2022). Pemanfaatan pembelajaran yang menggunakan bantuan teknologi sangat menunjang dalam proses pembelajaran (Ali, Z., 2022). Namun tidak semua sekolah pada satuan pendidikan dapat menerapkan pembelajaran dengan bantuan teknologi ini, karena terdapat kendala seperti terkendala oleh jaringan internet, jumlah bantuan proyektor dan notebook yang masih terbatas, keamanan daerah dan lain sebagainya. Melihat permasalahan tersebut, dengan adanya program kampus mengajar mahasiswa memiliki kesempatan untuk turut berkontribusi dalam mempertimbangkan solusi yang dapat digunakan dan terapkan untuk mendukung proses dan pengembangan media pembelajaran di SDN 028 Balikpapan Tengah. Dengan melakukan analisis kebutuhan awal sekolah selama masa observasi di SDN 028 Balikpapan Tengah, tim pengabdian menelaah terkait kondisi dan situasi sekolah dengan menggunakan pendekatan pengamatan langsung dan wawancara.

Secara umum, beberapa hasil observasi dapat dijelaskan berdasarkan pengamatan sebagai berikut: a) Kondisi kelas, secara keseluruhan suasana kelas tampak bersih dan teratur, hanya perlu menciptakan variasi desain lingkungan kelas untuk menambah sentuhan nyaman dan inovatif dalam pembelajaran. b) Lingkungan sekolah, sangat baik, mencerminkan kebersihan, kenyamanan, keamanan dan terjaga dengan baik. c) Fasilitas sekolah, halaman sekolah cukup baik untuk menunjang aktivitas siswa secara optimal. Fasilitas seperti perpustakaan, ruang UKS dan musholla telah tersedia namun perlu upaya lebih lanjut untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. d) Kurikulum dan pembelajaran, penerapan kurikulum merdeka telah diterapkan untuk beberapa kelas tetapi memerlukan adaptasi lebih lanjut. Metode pembelajaran berbeda-beda tergantung karakteristik masing-masing kelas. Meski fokus pada literasi, implementasinya masih perlu perbaikan. e) Pemanfaatan teknologi, Meskipun jumlah guru cukup, penerapan pemanfaatan teknologi masih terbatas. Keterbatasan peralatan teknologi di sekolah, seperti proyektor dan laptop atau notebook, menimbulkan tantangan dalam menjadikan pembelajaran agar lebih interaktif. f) Respon positif sekolah: suasana bersahabat dan sangat mendukung kolaborasi yang terjalin berdampak positif pada pengalaman observasi secara keseluruhan.

Pengamatan khusus mengenai penerapan keterampilan literasi di sekolah adalah sebagai berikut: a) Penerapan keterampilan literasi, kegiatan literasi sudah dilaksanakan oleh para dewan guru. Implementasi kegiatan literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis yang diarahkan oleh guru, namun juga mendukung kemampuan literasi siswa. Terdapat juga pojok baca, namun belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang

minat membaca siswa. b) Implementasi numerasi, guru aktif dalam mengajarkan konsep-konsep umum hitungan dasar seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Namun masih belum optimal diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Melalui analisis data terkait observasi secara rinci terhadap dukungan literasi dan numerasi, tim pengabdian dapat menentukan perlunya program khusus yang tepat untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran literasi dan numerasi dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah penugasan (Jamil, dkk., 2024). Program tersebut mencakup inovasi metode pengajaran, penggunaan media pembelajaran secara kreatif, dan kerjasama yang erat antara mahasiswa, dewan guru dan para siswa.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengamatan langsung. Analisis data diuraikan melalui penjelasan kondisi yang ada di lapangan dalam bentuk gambaran, kata-kata, serta paparan dalam bentuk deskripsi naratif. Pengumpulan data kegiatan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan selama 16 minggu mulai tanggal 14 Agustus sampai dengan 18 Desember 2023. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di SDN 028 Balikpapan Tengah, Kota Balikpapan. Peserta pada kegiatan pengabdian ini terdiri dari 26 orang siswa kelas V.

Tahapan kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan observasi langsung dan wawancara di SDN 028 Balikpapan Tengah. Wawancara yang dilakukan melalui percakapan yang dilakukan oleh pewawancara tim kampus mengajar dari mahasiswa untuk memperoleh informasi dari PLT dan PIC SDN 028 Balikpapan Tengah dengan menggunakan beberapa pertanyaan. Observasi yang dilakukan menghasilkan observasi partisipan. Dokumentasi juga mencakup data atau variabel berupa catatan kegiatan, transkrip, gambar, serta hasil pre-tes dan post-tes AKM. Pada tahap awal kegiatan dilakukan observasi di sekolah oleh tim program pendidikan kampus mengajar angkatan 6 yang terdiri dari tim mahasiswa, DPL, PIC dari SDN 028 Balikpapan Tengah, PIC Dinas Pendidikan Kota Balikpapan, dan BPMP Provinsi Kalimantan Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kampus mengajar diterapkan karena adanya penurunan kemampuan literasi dan numerasi pada siswa di berbagai jenjang pendidikan dan perlu adanya keterlibatan adaptasi

teknologi dalam mendukung proses pembelajarannya. Hal ini terlihat terutama dari terbatasnya pemahaman membaca dan kesulitan dalam berhitung yang umum terjadi pada siswa sekolah dasar. Sebagai bagian dari program pendidikan kampus, mahasiswa turut berkontribusi melakukan kolaborasi bersama guru untuk mendukung pendidikan, pengajaran, adaptasi teknologi, dan manajemen di sekolah penugasan.

Berdasarkan hasil observasi awal, tim mahasiswa kampus mengajar melalui penerapan upaya yang komprehensif untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi serta keterampilan beradaptasi dalam pengelolaan komputer dan teknologi, program manajemen untuk meningkatkan kinerja manajemen di SDN 028 Balikpapan Tengah dilaksanakan secara bertahap dengan menyusun program kerja melalui rencana aksi kolaborasi (RAK) yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dengan penerapan salah satu bentuk penilaian untuk mengukur keterampilan literasi dan numerasi melalui kegiatan AKM pre-test dan post-test pada siswa kelas V. Kegiatan AKM dilakukan oleh siswa kelas V SDN 028 Balikpapan Tengah yang berjumlah 26 orang.

Tim mahasiswa program kampus mengajar angkatan 6 turut berkontribusi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan mengimplementasikan program dalam RAK yang telah disetujui dan didukung oleh pihak sekolah untuk mendukung peningkatan keterampilan literasi dan numerasi serta kegiatan adaptasi digital dengan mengadakan program kerja aksi kolaborasi sebagai berikut:

- 1) Program SI3 (Integrasi, Literasi, Numerasi), setiap anggota kelompok mahasiswa telah membagi jadwal untuk berkolaborasi didalam kelas dengan guru, dari kesempatan itulah mahasiswa selanjutnya membagi tugas untuk menjalankan program SI3. Program SI3 adalah program yang setiap hari diterapkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan kooperatif kepada para siswa. Dan juga menyisipkan *ice breaking* dan bernyanyi bersama untuk menarik minat siswa kembali.



Gambar 1. SI3 (Integrasi, Literasi, Numerasi)

- 2) Kelas literat dan numerat (media pembelajaran), dalam program ini tim mahasiswa membuat dan menyediakan media ajar seperti “*lost & found box*” untuk melatih sikap kejujuran dan tanggung jawab siswa atas barang yang dapat ditemukan, serta papan alphabet untuk salah satu siswa yang diseleksi dan siswa yang belum dapat menghafal huruf, menyediakan beberapa *gameboard* (dadu bercerita, card short, monopoli literasi, tutup botol numerasi, peraturan kelas, treasure hunt, pengaturan tempat duduk berkolaborasi dengan guru, presensi kehadiran kreatif, dan thinking and writing process). Selain itu, tim mahasiswa juga melakukan pengaturan posisi tempat duduk siswa dengan berkolaborasi dengan guru atau wali kelas. Program ini tim mahasiswa terapkan sebagai upaya untuk membantu siswa yang masih kesulitan membaca dan berhitung, sehingga memotivasi semua siswa untuk dapat membaca dan berhitung dengan lebih baik dan merasa lebih percaya diri (Said, Supriadi & Nurdiansyah, 2024).



Gambar 2. Kelas literat dan numerat

- 3) Assesmen kognitif dan non kognitif, diawal masa penugasan tim mahasiswa melakukan assesmen kognitif pada siswa kelas V dan VI, serta melakukan assesmen non kognitif pada siswa kelas I sampai kelas VI, dari proses tersebut tim mahasiswa dapat menilai hasil kemampuan awal serta minat siswa agar nantinya tim mahasiswa dapat menyusun pembelajaran yang tepat untuk siswa dan sesuai dengan tingkat kelasnya. Selanjutnya diakhir penugasan tim mahasiswa juga melakukan assesmen kognitif pada siswa kelas III hingga kelas VI untuk mengetahui perkembangan kemampuan dari para siswa.



Gambar 3. Assesmen kognitif dan non kognitif

- 4) Revitalisasi perpustakaan, kegiatan dalam program ini dilakukan oleh tim mahasiswa dari awal penugasan hingga pertengahan penugasan. Dimulai dengan menata ruangan, lalu awalnya ruang perpustakaan penuh dengan kursi dan meja kelas yang sudah tidak digunakan sehingga membuat perpustakaan menjadi padat dan sempit, setelah itu tim mahasiswa mulai memilah buku bacaan bermutu untuk bacaan siswa dan menemukan kurangnya buku bacaan fiksi untuk siswa sehingga tim mahasiswa melakukan open donasi buku untuk menambah buku bacaan siswa. Tim mahasiswa juga menghias perpustakaan dengan memberikan gambar literasi dan numerasi yang menarik serta membuat administrasi perpustakaan untuk proses peminjaman buku. Selain itu, tim mahasiswa juga mengadakan perpustakaan digital menggunakan chromebook untuk siswa



Gambar 4. Revitalisasi perpustakaan

- 5) Adaptasi teknologi, program adaptasi teknologi ini bertujuan untuk meningkatkan efesiensi dan efektivitas manajemen sekolah serta keberlangsungan lingkungan yang mendukung melalui penerapan teknologi. Tim mahasiswa telah mengajarkan siswa kelas III sampai kelas VI menggunakan chromebook sekolah. Tim mahasiswa juga memberikan referensi aplikasi atau website yang dapat membantu proses pembelajaran kepada dewan guru. Selain itu, tim mahasiswa juga memberikan pelatihan menggunakan word, canva, serta website membaca kepada para siswa.



Gambar 5. Adaptasi teknologi

- 6) Mading, tim mahasiswa membuat desain dan menambahkan mading di lingkungan sekolah serta papan gantung informatif untuk memberikan informasi dan menumbuhkan kesadaran siswa terhadap ragam literasi numerasi, tim mahasiswa juga menghias mading luar kelas dengan mengajak para siswa turut berpartisipasi dan kolaborasi untuk melatih kreativitas siswa. Selain itu, pada minggu akhir penugasan tim mahasiswa membuat mural literasi dan numerasi yang didukung oleh para siswa dan dewan guru yang turut berpartisipasi.



Gambar 6. Mading dan mural literasi numerasi

- 7) Pembelajaran luar kelas, dalam kegiatan program kerja pembelajaran luar kelas ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan siswa, pengalaman belajar siswa, kreativitas siswa terhadap ragam literasi dan numerasi, serta mendorong minat bakat siswa dalam bidang lainnya. Dibulan awal penugasan tim mahasiswa menampilkan *story telling* dihadapan para siswa untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan, ekspresi diri, dan kreativitas siswa. Selain itu, tim mahasiswa juga melakukan kegiatan eksperimen sains sederhana dan *private learning* untuk membimbing siswa kelas I, II, dan III yang belum bisa membaca atau mengenal huruf.



Gambar 7. Pembelajaran luar kelas

- 8) Pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim, memiliki tujuan untuk melibatkan siswa di sekolah dalam pengalaman yang bermakna dan edukatif terkait lingkungan dan perubahan iklim. Kegiatan ini juga diharapkan untuk memotivasi siswa berperan aktif dalam menjaga lingkungan. Adapun kegiatan yang tim mahasiswa lakukan seperti membuat festival budaya yang berhubungan dengan pemanfaatan barang bekas, melakukan kerja bakti setiap satu bulan sekali, membuat papan informasi durasi sampah guna menyadarkan siswa dampak dari membuang sampah sembarangan, dan melakukan sosialisai tentang pentingnya menjaga lingkungan.



Gambar 8. Pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim

Pelaksanaan kegiatan AKM kelas tingkat Sekolah Dasar ditujukan untuk siswa kelas V. Pada SDN 028 Balikpapan Tengah di kelas V yang terdiri dari 26 siswa. Maka tim mahasiswa memilih seluruh siswa kelas V untuk berpartisipasi mengikuti AKM kelas ini. Pretest AKM kelas dilaksanakan selama satu hari pada tanggal 7 September 2023 sedangkan Posttest AKM kelas dilaksanakan pada 25 November 2023. Adapun hasil penilaian AKM yang telah direkap oleh tim mahasiswa mendapatkan hasil data sebagai berikut: pada pretest AKM literasi persentase siswa yang menjawab benar sebesar 30% dan pada pretest AKM numerasi persentase siswa yang menjawab benar sebesar 26%. Lalu pada data posttest AKM literasi persentase siswa yang menjawab benar sebesar 38% dan pada posttest AKM numerasi persentase siswa yang menjawab benar sebesar 31%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bimbingan dan pengajaran yang bervariasi kepada para siswa maka keterampilan literasi dan numerasi siswa akan meningkat sehingga hasil ini juga akan menjadi salah satu faktor pendukung untuk meningkatkan mutu pendidikan bagi sekolah dan siswa.

Refleksi dan evaluasi selama berkontribusi dalam program baik yang didapatkan selama masa penugasan yaitu tim mahasiswa banyak mendapatkan pelajaran serta pengalaman baru yang sangat menambah wawasan pengetahuan. Kegiatan pada program kampus mengajar membentuk tim mahasiswa untuk saling bekerjasama, peduli dalam segala aspek mulai dari hal terkecil hingga yang lebih spesifik, mendapatkan ilmu-ilmu dan pengalaman baru dalam berkolaborasi dan bekerjasama dengan para dewan guru dan orang tua wali siswa atau komite sekolah, serta pengalaman-pengalaman yang menyenangkan bersama para siswa di sekolah. Adapun menurut Meke, dkk., (2022) dalam program kampus mengajar yang terlaksana ini merupakan salah satu dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang sangat bermanfaat dalam berkontribusi untuk meningkatkan kompetensi tambahan dan indikator yang linier serta aspek yang relevan dengan kebutuhan lulusan di masa saat ini dan mendatang. Selain itu, hal baik selama penugasan tim mahasiswa mendapatkan kesempatan dalam proses belajar mengajar dengan bermitra bersama dewan guru, bisa membantu para siswa kelas I dan II yang belum bisa mengeja sampai belum bisa membaca dengan terbata-bata dan ada juga yang sudah lancar membaca. Memanajemen, menyusun, merapikan dan memanfaatkan kembali buku yang tersedia di perpustakaan sehingga perpustakaan nyaman untuk digunakan. Membuat sebuah mading, mural serta bisa membantu adaptasi teknologi. Adanya kerjasama tim mahasiswa bersama guru dan para siswa juga menjadi aspek penting dalam keberlangsungan program ini. Sehingga dengan adanya program kampus mengajar tidak hanya memberikan pengalaman untuk bekerjasama mengajar didalam ruang kelas, namun juga dapat

berkontribusi dalam mendukung peningkatan kemampuan kolaborasi dan bekerjasama hingga berdampak pada peningkatan *soft skill* tim mahasiswa (Suwanti, dkk., 2022).

Dalam penerapannya kegiatan program kampus mengajar ini memberikan awal baik yang dapat dijadikan bekal menjadi pegangan serta pedoman oleh tim mahasiswa untuk menjadi pribadi yang memiliki sikap loyalitas dan dedikasi yang kuat terhadap bangsa melalui bidang pendidikan (Anugrah, 2021). Tim mahasiswa juga mendapat tambahan wawasan yang lebih luas dan pengalaman berharga di luar perguruan tinggi, sehingga secara langsung dapat terlibat dalam melatih kemampuan berpikir dan menalar secara logis dalam pengambilan keputusan di lapangan dan menjalin komunikasi antar kelompok serta guru pendamping di sekolah dengan baik (Cahyono, dkk., 2024). Adapun beberapa hal yang menjadi tantangan selama masa penugasan yaitu adanya perbedaan kemampuan siswa dalam memahami penjelasan yang tim mahasiswa paparkan, mengingat tingkat pemahaman dan kemampuan siswa yang cukup beragam. Hal ini menjadi tantangan khusus bagi tim mahasiswa untuk mencari *problem solving* yang sesuai melalui beberapa metode dan media yang sesuai bagi para siswa, serta lebih update untuk selalu mencari informasi terkait latar belakang para siswa, kelebihan dan kekurangan dari para siswa, pola atau tata cara belajar yang disukai oleh para siswa, selanjutnya tim mahasiswa berusaha menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan para siswa. Tantangan lainnya yang dihadapi oleh tim mahasiswa yaitu adanya kesulitan dalam mengatur antusiasme siswa untuk membagi keterlibatan dalam program dan keterbatasan dalam mengelola berbagai program secara bergantian dengan menyesuaikan kondisi lapangan. Sehingga antisipasi tim mahasiswa dalam mengelola keadaan di lapangan harus lebih aktif serta turut mempertimbangkan efisiensi dalam mengelola antusiasme siswa agar tetap terjaga dalam proses pembelajaran, ataupun kegiatan lainnya.

KESIMPULAN

Program kampus mengajar yang diterapkan mempunyai tujuan dan sasaran berdasarkan kurikulum dan standar sekolah untuk pemerataan pendidikan terkhusus untuk mendukung literasi numerasi serta adaptasi teknologi yang mendukung mutu pendidikan. Melalui kontribusi tim mahasiswa kampus mahasiswa yang menerapkan program SI3 (integrasi, literasi, numerasi), kelas literat numerat, assesmen kognitif dan non kognitif, revitalisasi dan penerapan digitalisasi perpustakaan, adaptasi teknologi, pembuatan dan desain mading, pembelajaran luar kelas, dan pelestarian lingkungan atau mitigasi perubahan iklim yang menarik dan menyenangkan bagi siswa. Serta dalam penerapan program literasi numerasi yang selalu bekerjasama dan berkolaborasi bersama guru kelas dan guru mata pelajaran untuk

menciptakan pembelajaran yang lebih kondusif dan menyenangkan. Adapun hasil dari penerapan program literasi numerasi yang telah dilaksanakan menunjukkan hasil peningkatan pada nilai AKM literasi sebesar 8% dan pada AKM numerasi sebesar 5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi mahasiswa kampus mengajar dapat meningkatkan keterampilan literasi numerasi pada siswa SDN 028 Balikpapan Tengah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sebagai penyelenggara program MBKM terkhusus pada program kampus mengajar angkatan 6 tahun 2023. Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sekolah mitra SDN 028 Balikpapan Tengah Bapak PLT, Ibu Pamong, para dewan guru serta komite sekolah yang telah bersedia bekerjasama dan memberikan pengalaman serta ilmu berharga kepada tim mahasiswa, PIC, DPL, Koor PT kampus mengajar angkatan 6 selama penugasan. Serta terima kasih kepada berbagai pemangku kepentingan yang telah membantu dan turut serta mendukung keberlangsungan program ini yakni BPMP Provinsi Kalimantan Timur, Dinas Pendidikan Kota Balikpapan. Serta Kampus mengajar telah memberikan banyak makna dari proses belajar mengajar dan juga sebagai wadah untuk mahasiswa kami mengembangkan potensi diri dan menjadi bermanfaat bagi dunia pendidikan. Semua aspek yang ada dalam rangkaian penugasan program kampus mengajar memiliki manfaat dan dampak yang sangat baik secara personal dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Z. (2022). Program Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar (Studi Kasus: SDN 17 Palu): Hasil PENGABMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 1(2), 77-84.
- Anugrah, T. M. F. (2021). Implementasi Pelaksanaan Program Kampus Mengajar Angkatan 1 Terdampak Pandemi COVID-19 (Studi Kasus SDS ABC Jakarta Utara). *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 3(3), 38–47.
- Cahyono, D., Cahyaningrum, G. K., Fauzi, M. S., & Naheria, N. (2024). Pendampingan Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Kegiatan Kampus Mengajar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(2), 81-87.
- Hijrathaen, C., Permatasari, G., Firmasari, T., & Maysuroh, S. (2023). Implementasi Program Kerja Kampus Mengajar Dalam Media Pembelajaran Game Ular Tangga Guna

- Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains Indonesia*, 5(2) 93-98.
- Hikmawati, H. (2022). Melatih Soft Skills Mahasiswa Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Tahun 2022 di SDN 10 Ampenan. *Unram Journal of Community Service*, 3(2), 30-37.
- Jamil, M. S., Ahmadi, A. H., Palapa, K. G., Subaer, S., Komaria, W., Cahyaningrum, G. K., & Cahyono, D. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Peserta Didik Melalui Kegiatan Kampus Mengajar Di SMP Negeri 3 Tenggara Seberang Kutai Kartanegara. *Maju: Indonesian Journal Of Community Empowerment*, 1(3), 111-122.
- Lusiana, Y., Widjanarko, W., & Dewi, W. C. (2022). Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Siswa SDN Klepu 02, Semarang, Jawa Tengah. *Jurnal Layanan Masyarakat*, 6(2).
- Meke, K. D. P., Astro, R. B., Bagenda, C., Sulaiman, S., Seda, P., & Djou, A. M. G. (2022). Persepsi mahasiswa terhadap desain implementasi merdeka belajar kampus merdeka: Survei pada program studi ilmu hukum Universitas Flores. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 934-943.
- Said, T. I. M., Supriadi, S., & Nurdiansyah, E. (2024). Analisis Peran Mahasiswa Kampus Mengajar 4 di SD Inpres Layang Tua II Kecamatan Bontoala. *Jurnal Mirai Management*, 9(1), 301-307.
- Sholehah, I. Program Kampus Mengajar: Upaya Pemerataan Pendidikan di Wilayah 3T pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Paradigma: Jurnal Multidisipliner Mahasiswa Pascasarjana Indonesia*, 3(1).
- Suwanti, V., Suastika, I. K., Ferdiani, R. D., Harianto, W., & Ketut Suastika, I. (2022). Analisis dampak implementasi program mbkm kampus mengajar pada persepsi mahasiswa. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Waldi, A., Putri, N. M., Indra, I., Ridalfich, V., Mulyani, D., & Mardianti, E. (2022). Peran Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Literasi, Numerasi Dan Adaptasi Teknologi Peserta Didik Sekolah Dasar di Sumatera Barat. *Journal of Civic Education*, 5(3), 284-292.